

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, pedoman analisis, dan bagan alur penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Menurut Ratna (2004, hlm. 53), metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Metode deskriptif komparatif menggunakan cara menguraikan dan membandingkan. Dalam penelitian ini cerita pantun dan naskah drama diuraikan dengan cara menganalisisnya lalu membandingkan kedua objek tersebut agar dapat diketahui persamaan dan perbedaan dalam transformasi kedua objek tersebut.

Metode ini dipilih karena bertujuan untuk (1) melakukan proses analisis struktural terhadap cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah* dan naskah drama *Layang Salaka*; (2) meneliti transformasi hasil dari analisis struktural terhadap cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah* dan naskah drama *Layang Salaka*, dan untuk (3) melihat tanggapan penulis naskah drama *Layang Salaka* terhadap mitos yang terdapat dalam cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah*.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari naskah drama *Layang Salaka* yang ditulis oleh Hadi AKS pada tahun 2014 produksi Saung Sastra Lembang, dan Cerita Pantun *Mundinglaya Di Kusumah* yang dilantunkan oleh Ki Atjeng Tamadipura yang sudah ditranskripsikan oleh Ajip Rosidi pada tahun 1970, dan data yang digunakan adalah bukunya yang dicetak pada tahun 1986 melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi pustaka. Teknik ini mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data yang relevan dengan penelitian yang sebelumnya sudah direncanakan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul. Data-data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut:

Pertama, analisis objektif dilakukan dengan pendekatan intrinsik, yang merupakan pendekatan struktur pembentuknya. Proses analisis struktur intrinsik berarti melihat struktur lahirnya. Beberapa hal yang akan dianalisis secara intrinsik adalah (1) alur dan pengaluran, (2) karakter, dan (3) Latar.

Kedua, menganalisis transformasi berdasarkan hasil analisis struktur.

Ketiga, menganalisis tanggapan pengarang naskah drama *Layang Salaka* terhadap mitos yang terdapat di dalam cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah*.

3.5 Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini yang berupa prosedur penelitian. Adapun tahapan dalam prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) membaca cermat cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah* dan naskah drama *Layang Salaka*;
- 2) melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk membantu pengkajian berupa teori-teori yang relevan;
- 3) melakukan analisis struktur pada cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah* dan naskah drama *Layang Salaka*;
- 4) mencari transformasi dari cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah* dan naskah drama *Layang Salaka*;
- 5) memaparkan tanggapan penulis naskah drama *Layang Salaka* terhadap mitos yang terdapat dalam cerita pantun *Mundinglaya Di Kusumah*;

6) menarik kesimpulan dari analisis.

3.6 Pedoman Analisis

Di bawah ini akan dipaparkan tiga tabel analisis untuk mengkaji objek penelitian.

Tabel 3. 1 Pedoman Analisis Cerita Pantun Mundinglaya Di Kusumah

No	Aspek yang dianalisis	Acuan Analisis	Sumber Rujukan
1.	Alur tokoh	1. Bagaimana dinamika tokoh yang terdapat dalam CPMK?	Skema aktan dan model fungsional A.J. Greimass.
2.	Karakter	1. Siapa saja yang menjadi tokoh utama di dalam CPMK? 2. Siapa saja yang menjadi tokoh tambahan di dalam CPMK? 3. Bagaimana saja watak dari setiap tokoh yang terdapat dalam CPMK?	Fakta Cerita Robert Stanton, teori tokoh Nurgiyantoro, dan karakterisasi Minderop.
3.	Latar	1. Di mana sajakah tempat yang digambarkan dalam CPMK? 2. Kapan saja waktu yang berpengaruh di dalam CPMK?	Fakta Cerita Robert Stanton dan ruang dan waktu Corvin.

Tabel 3. 2 Pedoman Analisis Naskah Drama Layang Salaka

No	Aspek yang dianalisis	Acuan Analisis	Sumber Rujukan
1.	Alur	1. Bagaimana dinamika tokoh yang terdapat dalam naskah drama LS?	Skema aktan dan model fungsional A.J. Greimass
2.	Karakter	1. Siapa saja yang menjadi tokoh utama di dalam NDLS? 2. Siapa saja yang menjadi tokoh tambahan di dalam NDLS? 3. Bagaimana saja watak dari setiap tokoh yang terdapat dalam NDLS?	Fakta Cerita Robert Stanton, teori tokoh Nurgiyantoro, dan karakterisasi Minderop.
3.	Latar	1. Di mana sajakah tempat yang digambarkan dalam NDLS?	Fakta Cerita Robert Stanton dan

		2. Kapan saja waktu yang berpengaruh di dalam NDLS?	ruang dan waktu Corvin.
--	--	---	-------------------------

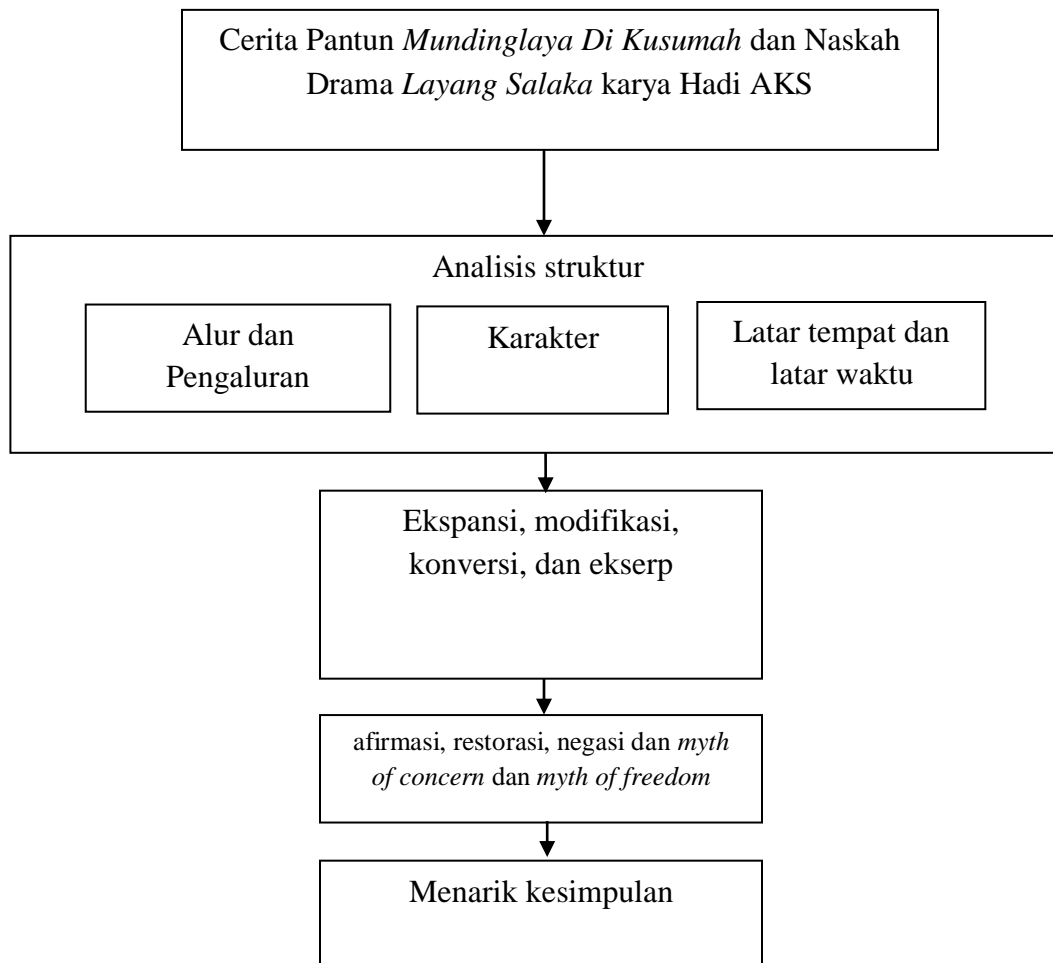
Tabel 3. 3. Pedoman Analisis Transformasi

No	Aspek yang dianalisis	Acuan Analisis	Sumber Rujukan
1.	Transformasi CPMK ke dalam NDLS	1. Bagaimana Teks Hipogram ditransformasikan ke dalam teks transformasi?	1. Teori Transformasi Rifaterre dan Pradotokusumo (ekspansi, modifikasi, konversi, dan ekserp);

Tabel 3. 4. Pedoman Analisis Tanggapan Pengarang Naskah Drama Layang Salaka

No	Aspek yang dianalisis	Acuan Analisis	Sumber Rujukan
1.	Tanggapan pengarang naskah drama <i>Layang Salaka</i> terhadap mitos yang terdapat di dalam cerita pantun <i>Mundinglaya Di Kusumah</i>	2. Bagaimana tanggapan pengarang terhadap mitos dalam cerita pantun <i>Mundinglaya Di Kusumah</i> yang terdapat dalam naskah drama <i>Layang Salaka</i> .	1. Teori tegangan sastra dan norma sastra dan norma sosio-budaya 2. Teori <i>myth of concern</i> dan <i>myth of freedom</i> Umar Junus.

3.7 Bagan Alur Penelitian



Bagan 3. 1 Alur Penelitian